

PERAN KEUANGAN LEMBAGA MIKRO SYARIAH UNTUK USAHA MIKRO DI WONOGIRI

Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
e-mail: sri_murwanti85@yahoo.co.id, msuddin@ums.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze role of sharia micro finance institution (BMT) for empowering and developing micro industry in Wonogiri residence. The researchers use simple linier regression to analyze this model. The result of this research is micro industry in Wonogiri residency grow significantly after using sharia micro credit from the institution. Overall the problem of micro industry in Wonogiri residency is capital, so micro credit sharia (BMT) should give them soft micro credit and consultation to their customer. The customer should use soft credit only to develop their business, not for consumer.

Keywords : BMT, micro, shaira, finance, credit

- 1. Pendahuluan

Lembaga keuangan mikro syariah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan konsep utamanya adalah sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. (Mu'alim dan Abidin, Jurnal "Millah" Vol IV, 2 Jan 2005)

Produk-produk BMT yang bermacam-macam disediakan untuk masyarakat, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, koperasi, pedagang kecil dan lainnya. Kredit yang diberikan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya. Produktivitas perlu ditingkatkan karena merupakan faktor terpenting dalam suatu usaha yang dijalankan agar tetap dapat tumbuh dan berkembang, serta menentukan daya saing di era pasar bebas yang akan datang.

Mengingat keadaan demografis di Indonesia dimana masih banyak penduduk yang tinggal di pedesaan dan menjadi pedagang kecil, keberadaan BMT terasa sangat penting. Dengan adanya BMT ini diharapkan dapat membantu para pedagang kecil dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Karena modal menjadi salah satu pokok

permasalahan dalam semua jenis usaha. Begitu juga dengan para pedagang kecil yang kebanyakan tinggal di desa dan tergolong ekonomi lemah. BMT memang beroperasi dilindungi para pedagang kecil dan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan modal mereka, ditambah lagi setelah pemerintah membuat kebijakan tentang liberalisasi perbankan dengan mengembalikan sistem perbankan ke dalam sistem perhitungan ekonomi yang lebih murah.

Dengan adanya fenomena tersebut, lembaga keuangan mikro syariah BMT mengembangkan pemikiran untuk memberikan berbagai macam pembiayaan. Memang banyak dana yang disalurkan oleh lembaga keuangan mikro syariah kepada para pengusaha lapisan menengah ke bawah. Hal tersebut terbukti berdasarkan harian Republika (24/02/2007, hal:19) sampai bulan Desember 2006, 90 persen rata-rata aset BMT di atas Rp 1 miliar. Namun demikian, lembaga keuangan mikro syariah Baitul Maal wat Tamwil apakah sudah berperan dalam meningkatkan keuntungan para pelaku usaha kecil? Hal tersebut menarik untuk dicermati dan dibuktikan secara empiris.

2. Perumusan Masalah

Apakah lembaga keuangan mikro syariah BMT berperan secara signifikan terhadap pening-

katan keuntungan pedagang kecil ?

3. Tinjauan Pustaka

3.a. Definisi BMT

Penggunaan istilah BMT diambil dari kata-kata Baitul Maal wa Baitul Tamwil, yang kemudian dalam perkembangannya menjadi Baitul Maal wa Tamwil yang disingkat menjadi BMT (Rasidi, 2007). Ada dua bagian dari BMT yang keduanya memiliki fungsi dan pengertian yang berbeda.

Pertama, Baitul Maal merupakan lembaga penerima zakat, infak, sadaqoh (ZIS) dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *Baitul Tamwil* adalah lembaga keuangan yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil (Rasidi, 2007).

Dalam perkembangannya BMT juga diartikan sebagai Balai Usaha Mandiri Terpadu yang singkatannya juga BMT. Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

3.b. Pedagang Kecil (Usaha Mikro)

Menurut Pawitra (1992) dalam buku yang berjudul ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen menyatakan bahwa pedagang besar sama dengan *stockholder* dan pedagang kecil sama dengan *retailer*. Sehingga pedagang kecil (pengusaha mikro) didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang atau jasa langsung pada konsumen akhir untuk memenuhi kebutuhannya.

3.c. Klasifikasi Pedagang Kecil

Dalam buku yang sama menurut Teddy (1996) menuliskan berdasar sensus ekonomi Biro Pusat Statistik 1996, pedagang kecil diklasifikasikan sebagai berikut :

Klasifikasi berdasar modal

Skala raksasa dengan modal 500 juta,

Skala besar dengan modal antara 100 juta s/d 500 juta,

Skala menengah dengan modal antara 25 juta s/d 100 juta,

Skala kecil dengan modal antara 5 juta s/d 25 juta,
Skala mini dengan modal antara 1 juta s/d 5 juta,
Skala gurem dengan modal kurang dari 1 juta.

Klasifikasi berdasar pemilikinya

Pribadi dimiliki oleh satu orang dan atau dibantu keluarga dalam mengoperasikannya. Biasanya berupa warung-warung atau kios-kios kecil,

Toko Rangkaian adalah beberapa tertentu toko yang dimiliki oleh beberapa pedagang.

3.d. Unsur-Unsur Pedagang Kecil

Pada dasarnya yang dimaksud pedagang kecil adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan dengan tenaga kerja sendiri atau dibantu keluarga dan dengan modal yang relatif kecil. Namun untuk mengenal lebih lanjut siapa pedagang kecil yang sesungguhnya kita dapat melihat unsur-unsur pedagang kecil, yaitu :

Melakukan kegiatan perdagangan,

Melakukan usaha tersebut sendiri atau dibantu keluarga,

Modal relatif kecil,

Sifatnya utility place,

Tanpa merubah bentuk barang.

3.e. Permasalahan Yang Dihadapi Pedagang Kecil

Dalam menjelaskan usaha semua pelaku bisnis pasti menghadapi masalah, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Permasalahan dari dalam biasanya adanya kesulitan atau kekurangan modal kerja, pemogokan pegawai dan lain-lain. Dan dari luar selain kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah yang berlaku yang paling sulit dihadapi adalah pesaing. Dan permasalahan yang biasa dihadapi oleh pedagang kecil adalah sebagai berikut :

Kesulitan dalam permodalan. Untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan modal dan modal mereka dapatkan adalah modal dengan suku bunga yang tinggi, yang diberikan pada pelepas uang. Hal itu tetap berlangsung karena tidak ada alternatif pilihan lain yang harus ditempuh,

Kesulitan dalam aspek keterampilan. Aspek keterampilan memegang peran sangat penting. Hal ini terlihat dari kenyataan dimana banyak usaha kecil kehilangan pasarnya, karena barang yang mereka hasilkan tidak diminati oleh para pembeli karena produk yang dihasilkan tidak berkembang sesuai dengan keinginan mereka,

Kurang berpendidikan. Pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai pendidikan yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya pendidikan ini membuat mereka tidak menyadari pentingnya pengetahuan pasar, sehingga tidak dapat menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau yang menentukan jumlah usaha pada saat yang akan datang,

Tidak mempunyai administrasi yang baik. Pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai administrasi yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang perusahaan setiap saat. Keadaan keuangan hanya dapat diingat oleh pemilik, sehingga perusahaan menyebabkan tidak mengetahui kondisinya, apakah dalam keadaan hutang atau rugi, maju atau mundur, sehingga keuangan rumah tangga bercampur dengan keuangan perusahaan.

Menggunakan manajemen keluarga. Kebanyakan dari pedagang kecil terdiri dari para pemilik beserta istri dan keluarganya. Dan sering kali terjadi penyalahgunaan kekuasaannya untuk hal-hal di luar kegiatan usaha yang dapat menyebabkan mundurnya perusahaan bahkan mengalami kebangkrutan,

Kurang disiplin. Pada umumnya pedagang kecil kurang disiplin dalam manajemen waktu maupun dalam manajemen keuangan. Cara berdagangnya pun disesuaikan dengan keinginan pedagang, sehingga kadang berjualan dan kadang tutup. Sehingga pelanggan segan untuk berbelanja.

Kegiatan usaha pada umumnya masih berpandangan untuk kepentingan jangka pendek dengan bentuk organisasi sederhana yang sulit diubah. Pola kebiasaan usaha yang bersifat sederhana. Hal ini menghambat peningkatan nilai tumbuh hasil produksi secara layak dan kurangnya kebiasaan menabung untuk memupuk modal.

Kurangnya Perencanaan. Operasional suatu perusahaan dapat berhasil jika dilaksanakan atas perencanaan yang baik, seperti siapa pembelinya, berupa persediaan barang yang harus dipelihara, bagaimana penjualannya juga bagaimana mencapai suatu tingkat laba tertentu.

3.f. Perkembangan Pedagang Kecil

Perkembangan usaha dalam konteks ilmu pendidikan adalah merupakan suatu perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa (Suarsono,1996:173). Schumpeter dalam teorinya tentang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa perkembangan adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh wisatawan.

3.g. Keuntungan Pedagang Kecil

Perubahan keuntungan pedagang kecil adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Pengertian disini adalah keuntungan yang diperoleh setelah mendapatkan modal usaha atau pembiayaan dari bank. Selisih antara bagi hasil setiap harinya dalam tiap bulan, satu tahun merupakan keuntungan atau laba kotor yang diperoleh para pedagang kecil. Keuntungan bersih yang akhirnya diterima adalah setelah laba kotor dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasi, seperti upah tenaga kerja buruh, upah transportasi dan lain-lain.

4. Kajian Literatur Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis ingin melampirkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah BMT terhadap peningkatan keuntungan pedagang kecil di pasar Wonogiri.

Poncowati (2002) melakukan penelitian dengan populasi sebanyak seratus pedagang dengan judul “Evaluasi Pengaruh Kredit BMT Amanah Terhadap Peningkatan Keuntungan Pedagang Kecil di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh kredit yang dilakukan BMT terhadap peningkatan keuntungan pedagang kecil mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keuntungan

Wijayanto (2003) melakukan penelitian tentang “Analisis Hubungan Kredit BMT Al-Fattah

Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Kecamatan Susukan Salatiga”, hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan usaha kecil ditinjau dari penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan kredit tidak ada perbedaannya, penggunaan kredit mempunyai hubungan yang kuat dan positif terhadap volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh, penggunaan kredit mempunyai pengaruh terhadap volume penjualan dan tingkat keuntungan

Suciningsih (2005) yang melakukan penelitian tentang Analisis Hubungan Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT UMS Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Pasar Kleco Surakarta, menyimpulkan bahwa perkembangan usaha yang dilihat dari tingkat penjualan dan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah ada perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu, penulis ingin mencoba mengadakan penelitian serupa yang menganalisis tambahan modal yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah yang sistem operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil. Penulis ingin menganalisis peranan lembaga keuangan mikro syariah BMT terhadap peningkatan keuntungan pedagang kecil terutama di kabupaten Wonogiri.

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: untuk membuktikan secara empiris peranan lembaga keuangan mikro syariah BMT dalam pengembangan usaha mikro.

Manfaat

Manfaat dan kontribusi yang ingin disumbangkan dari penelitian ini adalah :

- Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sekaligus penerapan teori pada kasus yang nyata tentang analisis pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah BMT terhadap peningkatan keuntungan pedagang kecil di kabupaten Wonogiri.

- Bagi Pedagang Kecil

Memperlancar dan mengembangkan usahanya, mencari solusi terhadap hambatan yang

dihadapi pedagang kecil dalam mengambil keputusan untuk memperoleh tambahan modal.

- Bagi BMT

Memberikan informasi bagi pihak pengelola Perbankan Syariah/Lembaga Keuangan Syariah dalam usahanya meningkatkan kualitas kinerjanya dalam usaha mensosialisasikan BMT kepada masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia bisnis perbankan dan masyarakat luas juga dapat mengetahui adanya suatu lembaga keuangan yang bisa melayani masyarakat khususnya para pedagang kecil dengan sistem syariah Islam serta sebagai acuan untuk keperluan penelitian yang sejenis.

6. Metode Penelitian

6.a. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kecil di pasar Wonogiri, Pasar Pokoh, Pasar Sukorejo dan Pasar Ngadirojo Wonogiri yang merupakan nasabah BMT yang berjumlah sebanyak kurang lebih 433 nasabah.

Menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo (1993;107) Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Proportional Random Sampling (setiap daerah diwakili oleh sampel) dengan total responden sebanyak 80 pedagang kecil.

6.b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai dasar analisis adalah:

Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek yang diteliti., dalam hal ini pedagang kecil di Wonogiri baik nasabah maupun non nasabah BMT.

Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen yang diambil dari instansi-instansi terkait BMT Se-kabupaten Wonogiri, dan perkembangan BMT di Kabupaten Wonogiri.

6.c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara, yaitu teknik pengambilan data dengan cara tanya jawab langsung pada pedagang kecil dan pengurus BMT yang berhubungan dengan keterangan-keterangan mengenai gambaran umum BMT di Wonogiri.

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan menggunakan kuisioner yang telah disusun terlebih dahulu untuk memungkinkan didapatkannya penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut.

Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersifat sekunder dengan jalan mempelajari dokumen yang diperlukan untuk mendukung validitas data.

6.d. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melakukan pengukuran terhadap dua variabel penelitian, yaitu perubahan keuntungan sebagai variabel dependen (Y) dan pemberian pembiayaan mudharabah sebagai variabel independen (X).

Perubahan Keuntungan (Y)

Maksudnya adalah perubahan keuntungan sebelum dan setelah menerima pembiayaan mudharabah dari BMT.

Pembiayaan Mudharabah (X)

Pemberian pembiayaan mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pemberian pembiayaan mudharabah yang diterima pedagang kecil.

7. Metode Analisa Data

7.a. Analisis Regresi sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon \text{ atau}$$

$$\text{Perubahan Keuntungan} = a + b.$$

$$\text{Jumlah Pinjaman} + \varepsilon$$

Keterangan:

a : nilai konstanta

b : koefisien regresi

X : variabel dependen, yaitu nilai pembiayaan mudharabah dalam rupiah atau jumlah pinjaman

Y : variabel independen, yakni keuntungan

7.b. Koefisien Determinasi (R Squared)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam variasi dalam variabel independen.

8. Hasil Penelitian

8.a. Analisis Perkembangan Usaha berdasarkan Keuntungan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui $Y_1 = -3,140 + 1,154X + \varepsilon$

Interpretasi persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

$\alpha = -3,140$, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3,140 satuan.

$X = 1,154$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 1.154 satuan.

8.b. Koefisien Determinasi (R Squared)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam variasi dalam variabel independen. Hal ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil penelitian yang sebenarnya.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil

analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0.986 berarti sebesar 96,6% variabel yang dipilih pada variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 3,4% diterangkan oleh variabel lain, dengan demikian penggunaan variabel independen dalam merangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

8.c. Analisis Perkembangan Usaha berdasarkan Keuntungan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = a + bX + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui $Y_2 = -11.085 + 0.276X + \varepsilon$

Interpretasi persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

$\alpha = -11,085$, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar -11.085 satuan.

$X_1 = 0,276$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.276 satuan.

8.d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0.616 berarti sebesar 61,6% variabel yang dipilih pada variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 39,4% diterangkan oleh variabel lain, dengan demikian penggunaan variabel independen dalam merangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

8.e. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi dengan menggunakan uji t dan uji F

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima atau sebaliknya, dengan membandingkan nilai t. Bilamana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative diterima sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Bahwa variabel pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar = 11.189 dan $t_{tabel} = 2,63$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap keuntungan hal ini diperkuat nilai Sig 0,000 < 0,05.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 125.191$; dan $F(0.05;80) = 2,56$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel.

9. Simpulan dan Saran

9.a. Simpulan

Hasil analisis diperoleh beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan hasil analisis tersebut adalah:

Hasil analisis perkembangan usaha pedagang setelah memperoleh pembiayaan BMT, baik keuntungan ataupun keuntungan nasabah meningkat. Berdasarkan hasil analisis diketahui $Y_1 = -3.140 + 1.154X + \varepsilon$. Pada α sebesar -3.140, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3.140 satuan. Pada koefisien regresi X_1 sebesar 1.154, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 1.154 satuan. Hasil uji menunjukkan nilai R^2 adalah 0.986 berarti sebesar 96,6% variabel yang dipilih pada variabel independen dapat

menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 3,4% diterangkan oleh variabel lain. Hasil uji t variabel pembiayaan diperoleh $t_{hitung} = 75.031$ dan $t_{tabel} = 2,63$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap keuntungan hal ini diperkuat nilai Sig $0,000 < 0,05$. Uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 5629.719$; dan $F(0.05;80) = 2,56$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil analisis perkembangan usaha pedagang berdasarkan keuntungan pada regresi diperoleh persamaan $Y_2 = -11,085 + 0,276X + \epsilon$. Pada α sebesar $-11,085$, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar $-11,085$ satuan. Pada koefisien regresi $X_1 = 0,276$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar $0,276$ satuan. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah $0,616$ berarti sebesar $61,6\%$ variabel yang dipilih pada variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya $39,4\%$ diterangkan oleh variabel lain, dengan demikian penggunaan variabel independen dalam merangkan variasi variabel dependen sudah tepat. Bahwa variabel pembiayaan diperoleh t_{hitung} sebesar $11,189$ dan $t_{tabel} = 2,63$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan terhadap keuntungan hal ini diperkuat nilai Sig $0,000 < 0,05$. Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 125.191$; dan $F(0.05;80) = 2,56$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

9.b. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tentunya terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini hanya terbatas pada pedagang kecil yang menjadi nasabah BMT yang berada di Pasar Wonogiri, Pasar Pokoh, Pasar Sukorejo dan Pasar Ngadirojo. Sehingga mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir.

Penelitian ini hanya menggunakan data hasil keuntungan dan keuntungan saja. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu usaha.

Penelitian ini terbatas pada waktu dan tempat, sehingga untuk memperoleh pembuktian yang kuat secara empiris perlu dilakukan replikasi beberapa kali masa yang akan datang dan di tempat yang berbeda.

9.c. Saran

Berdasarkan uraian dari analisis dan kesimpulan, serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Karena permasalahan yang sering dialami oleh pedagang kecil adalah dalam hal permodalan, maka BMT perlu memberikan pembiayaan lunak kepada pedagang kecil dan dilakukan lebih efektif agar tidak terjadi penyimpangan penggunaan pembiayaan tersebut.

Kepada pedagang kecil agar benar-benar memanfaatkan pemberian pembiayaan yang diberikan oleh BMT di Kabupaten Wonogiri untuk menambah modal usahanya.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memakai sampel yang lebih luas dan di tempat yang berbeda serta menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Wonogiri* dalam angka 2007.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta:Ghalia.
- Djarwanto. PS, 1993, "*Statistik Non Parametrik*", Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Muhammad. 2000. *Atribut Proyek dan Mudharib Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi

- dan Bisnis Indonesia. Vol. 21, No.3, Juli. Hal. 221-235.
- Pawitra .1992. *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. Gramedia: Jakarta.
- Poncowati, Alfah.2002. *Evaluasi Pengaruh Kredit BMT Amanah Terhadap Peningkatan Keuntungan Pedagang Kecil Di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*.FE UMS.
- Rasidi, Agus. 2007. *Mengenal Baitul Maal Wa Tamwil*, (online), [http: Google.com](http://Google.com), diakses 11 November 2008).
- Sabarno,1995. *Manajemen Skills dan Finansial*. Jakarta: Ghalia.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Versi 15,0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sholahudin, Muhammad dan Lukman Hakim, 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Muhammadiyah University Press.
- Sholahudin, Muhammad. 2004. *Risiko Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*. Benefit, Vol.8, No.2, Desember. Hal. 130-138.
- Syahdemi, Sutan Remy. 1999. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta : Grafiti
- Suciningsih, Bekti.2005. *Analisis Hubungan Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT UMS Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Pasar Kleco Surakarta*.FE UMS
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alvabeta.
- Teddy. 1996. *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis*. Bandung.
- Teguh. 2001. *Atribut Penentu yang Mempengaruhi Sikap Nasabah Untuk Menyimpan Dana DI BMT*. Kajian Bisnis 24:59-77
- Tjoekam, H Moh. SE. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*, Jakarta. Gramedia,1999.
- Wahyuningsih, Retno. 2006. *Baitul Maal Wat Tamwil BMT) Antara Harapan Ummat dan Kenyataan*. Syirkah. Vol.1, No.2, Desember. Hal. 179-189.
- Wijayanto, Joko.2003. *Analisis Hubungan Kredit BMT Al-Fattah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Kecamatan Susukan Salatiga*.FE UMS.

BIOGRAFI PENULIS

Sri Murwanti,SE,MM adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, mendapat gelar Magister Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2001. Fokus Pengajaran dan Penelitian pada Manajemen Keuangan. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi di sri_murwanti85@yahoo.co.id

Lampiran *Printout* Hasil Analisis

PERKEMBANGAN USAHA BERDASARKAN KEUNTUNGAN

Regression Y1---> X

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Besar Pinjaman (dalam Ribuan)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b.

Dependent Variable: Selisih Pendapatan (dalam Ribuan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.986	20.560

a. Predictors: (Constant), Besar Pinjaman (dalam Ribuan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2379780	1	2379780.243	5629.719	.000 ^a
	Residual	32971.957	78	422.717		
	Total	2412752	79			

a. Predictors: (Constant), Besar Pinjaman (dalam Ribuan)

b. Dependent Variable: Selisih Pendapatan (dalam Ribuan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.140	5.342		-.588	.558
	Besar Pinjaman (dalam Ribuan)	1.154	.015	.993	75.031	.000

a. Dependent Variable: Selisih Pendapatan (dalam Ribuan)

PERKEMBANGAN USAHA BERDASARKAN KEUNTUNGAN
Regression Y2---> X

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Besar Pinjaman (dalam Ribuan) ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Selisih Keuntungan (dalam Ribuan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.611	33.006

- a. Predictors: (Constant), Besar Pinjaman (dalam Ribuan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136381.6	1	136381.626	125.191	.000 ^a
	Residual	84972.324	78	1089.389		
	Total	221353.9	79			

- a. Predictors: (Constant), Besar Pinjaman (dalam Ribuan)
 b. Dependent Variable: Selisih Keuntungan (dalam Ribuan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.085	8.575		-1.293	.200
	Besar Pinjaman (dalam Ribuan)	.276	.025	.785	11.189	.000

- a. Dependent Variable: Selisih Keuntungan (dalam Ribuan)